

Pengaruh Kondisi Fisik Rumah Tinggal Terhadap Kesehatan Lingkungan Kelurahan Durentiga Kecamatan Pancoran

Wa Ode Nurul Hafifah¹, Fardi Aman²

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta

Info

Article history:

Received : 11 February 2023

Publish : 02 March 2023

Keywords:

Home Environmental Conditions

Info Artikel

Article history:

Diterima : 11 Februari 2023

Publis : 02 Maret 2023

Abstract

The current housing crisis in Indonesia is characterized, among other things, by the living conditions and general environment which are far from ideal for a decent family life. Every family's dream is to have a livable, beautiful and healthy home because it has many positive impacts on its members. The reason for this research is to decide whether the state of the house affects the well-being of nature. This study uses a clear methodology with simple routine checks to gather information through meetings and estimates of the condition of the respondent's house. From the findings it is known that the average age of the head of the Durentiga household is 40 years. The youngest head of the family is 34 years old, and the oldest head is 80 years old. Based on the findings of research conducted in Durentiga Village, the average building area is 50-100 m², the smallest 50 m², and the largest 300 m². Based on Table 2.1, all (100%) residents of Durentiga Village have wall materials. that ceramics constitute 73% of the floors used in residents' homes in Durentiga Village. While the cement/plaster floor has a small portion (27.0%). This was due to the lighting and physical condition of the 82 houses which had a negative impact on environmental health. As a result, 74 houses (90.3%) met the requirements, while 8.7% did not. Environmental ventilation of 82 houses revealed that 70 houses (85.4%) met the requirements and 12 houses (14.4%) did not. shows that 95.1 percent of the population in Durentiga District dispose of liquid waste in a manner that complies with the provisions. Meanwhile, 4.9 percent of people do not properly dispose of their liquid waste.

Abstrak

Krisis perumahan di Indonesia saat ini antara lain ditandai dengan kondisi kehidupan dan lingkungan umum yang jauh dari ideal untuk kehidupan keluarga yang layak. Impian setiap keluarga adalah memiliki rumah yang layak huni, asri, dan sehat karena memiliki banyak dampak positif bagi anggotanya. Alasan penelitian ini adalah untuk memutuskan apakah keadaan rumah mempengaruhi kesejahteraan alam. Penelitian ini menggunakan metodologi yang jelas dengan pemeriksaan rutin sederhana untuk mengumpulkan informasi melalui pertemuan dan perkiraan keadaan rumah responden. Dari hasil temuan diketahui bahwa kepala rumah tangga Durentiga rata-rata berusia 40 tahun. Kepala keluarga termuda berusia 34 tahun, dan kepala keluarga tertua berusia 80 tahun. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Desa Durentiga rata-rata luas bangunan 50-100 m², terkecil 50 m², dan terbesar 300 m². Berdasarkan Tabel 2.1, seluruh (100%) penduduk Desa Durentiga memiliki material dinding. bahwa keramik merupakan 73% dari lantai yang digunakan di rumah-rumah warga di Kelurahan Durentiga. Sedangkan lantai semen/plester memiliki porsi yang kecil (27,0%). Hal ini disebabkan pencahayaan dan kondisi fisik 82 rumah yang berdampak negatif terhadap kesehatan lingkungan. Hasilnya, 74 rumah (90,3%) memenuhi persyaratan, sedangkan 8,7% rumah tidak memenuhi syarat. Ventilasi lingkungan dari 82 rumah mengungkapkan bahwa 70 rumah (85,4%) memenuhi persyaratan dan 12 rumah (14,4%) tidak. menunjukkan bahwa 95,1 persen penduduk di Kecamatan Durentiga membuang limbah cair dengan cara yang sesuai dengan ketentuan. Sementara itu, 4,9 persen masyarakat tidak membuang limbah cairnya dengan benar.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Wa Ode Nurul Hafifah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

[email: waodenurulhafifahmpgb@gmail.com](mailto:waodenurulhafifahmpgb@gmail.com)

1. PENDAHULUAN

Kebanyakan orang berpikir pembangunan sebagai proses membuat hidup lebih baik. Dalam lingkungan yang sehat merupakan salah satu aspek pembangunan nasional. Krisis perumahan di Indonesia saat ini antara lain ditandai dengan kondisi kehidupan dan lingkungan umum yang jauh dari ideal untuk kehidupan keluarga yang layak.

1270 | Pengaruh Kondisi Fisik Rumah Tinggal Terhadap Kesehatan Lingkungan Kelurahan Durentiga Kecamatan Pancoran (Wa Ode Nurul Hafifah)

Iklm rumah yang sehat, indah dan nyaman adalah impian setiap keluarga karena sangat mempengaruhi penghuninya. misalnya merasa senang, mencegah kecelakaan, mencegah dan melindungi dari penyebaran mikroorganisme penyakit dan mendapatkan dan menumpahkan rasa suka. Upaya mewujudkan iklim rumah tangga yang sehat, indah dan masuk akal antara lain dimulai dengan pengembangan pola mencintai iklim pada setiap kerabat.

banyak faktor yang mempengaruhi agar perumahan menjadi layak untuk dijadikan tempat tinggal.selain itu, Iklim dapat memenuhi lingkungan sehari-hari penghuninya dengan asumsi bahwa kondisi dan keadaan iklim disesuaikan dengan kebutuhan dasar penghuninya. (maskoeri jasin,2008:178-179).

Namun sebenarnya, kondisi penginapan baik di perkotaan di kota-kota sebenarnya tidak memenuhi syarat khusus maupun di kota-kota yang sehat. (C.Djemabut Blaang, 1986:30).

Kelurahan Durentiga merupakan wilayah yang berada di wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan dengan luas wilayah 192,40 ha. Sebagian wilayahnya digunakan untuk perumahan penduduk sebesar 145,05 ha, sehingga dapat dikatakan Kelurahan Durentiga merupakan wilayah yang padat penduduk. Sedangkan 15,24 ha digunakan untuk pemerintahan 15,25 ha digunakan untuk jalan sisanya 5,55 ha merupakan lahan kosong.

Mengingat landasan di atas, maka penelitian tentang “Pengaruh Kondisi Fisik Rumah Tinggal Terhadap Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Durentiga Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Durentiga Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan merupakan Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis pada fenomena tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Durentiga Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga atas yang tinggal di Kelurahan Durentiga, Kawasan Pancoran, Jakarta Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 11,468 KK. Banyaknya sampel yang diambil berdasarkan pada jumlah populasi terjangkau yaitu sebanyak 8,890 KK karena sampel manusia yang di ambil adalah anggota rumah tangga yang dinyatakan dalam satuan rumah tangga. Metode simple random sampling digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan mengukur kondisi fisik rumah responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kepala Keluarga

Pimpinan keluarga menurut KBBI adalah orang yang bertanggung jawab atas keluarga (biasanya ayah). Hal ini penting diketahui karena umur merupakan faktor yang berpengaruh pada kemampuan tenaga kerja atau yang lebih sering disebut dengan usia produktif dan non produktif.. Adapun distribusi umur kepala keluarga penduduk dapat dilihat Tabel.1.0

Tabel 1.0

Deskripsi Kepala Keluarga Rumah Di Kelurahan Durentiga Tahun 2022

Umur	Frekuensi	%
20 - 40	60	73,2
40 – 60	20	24,4
60 – 80	2	2,4
Jumlah	82	100

Kepala Keluarga Menurut Umur di kelurahan durentiga Tahun 2022

sebagian besar (73,2%) responden berumur antara 40 sampai kurang dari 60 sebesar (24,4%) serta responden yang lebih tua dari 60 tahun sebesar (2,4%). Hal ini, menunjukkan bahwa Kepala Keluarga menurut umur berada pada usia produktif.

B. Kondisi Fisik Rumah

a) Luas Bangunan Rumah

Luas bangunan rumah dalam penelitian ini merupakan luas bangunan rumah penduduk di Kelurahan Durentiga. Luas bangunan akan menentukan banyak dan sedikitnya ruangan yang terdapat dalam rumah untuk melakukan berbagai aktivitas. misalnya ruang tamu, ruang tidur, dapur dan MCK. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Durentiga diketahui bahwa rata-rata luas bangunan rumah sebesar 50-100 m², luas bangunan rumah terkecil 50 m² dan yang terluas 300 m² Distribusi luas bangunan rumah tinggal Kelurahan Durentiga.

Tabel 2.0
Luas Bangunan Tempat Tinggal Rumah Di Kelurahan Durentiga Tahun 2022

Luas Bangunan Rumah Tinggal (m ²)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
50 – 100	20	24,4
100 – 150	40	48,7
150 – 300	22	26,9
Jumlah	82	100

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Durentiga diketahui bahwa rata-rata luas bangunan rumah sebesar 50-100 m², luas bangunan rumah terkecil 50 m² dan yang terluas 300 m² Distribusi luas bangunan rumah tinggal Kelurahan Durentiga dapat dilihat pada Tabel 2.0

b) Bahan Dinding Rumah

Salah satu elemen struktur yang dapat memisahkan dan menyatukan suatu ruangan adalah dinding. Dinding juga mendefinisikan ruangan, meredam kebisingan, dan melindungi interior bangunan dari hewan, sinar matahari, dan hujan. Ada berbagai jenis dinding, seperti dinding bata, dinding batu bata, dinding batako, dinding batu kapur, dinding kayu, dinding bata hebel, dan dinding partisi. Bahan dinding yang di maksud dalam penelitian ini adalah material yang di gunakan untuk membuat dinding rumah penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Durentiga. Distribusi jenis bahan dinding rumah Tabel 2.1

Tabel 2.1
Bahan Dinding Rumah Di Kelurahan Durentiga Tahun 2022

Bahan Dinding	Frekuensi	Persentase (%)
Tembok	82	100%
Jumlah	82	100%

Berdasarkan **Tabel 2.1** menunjukkan bahwa seluruh (100%) penduduk di Kelurahan Durentiga mempunyai bahan dinding tembok.

c) Lantai Rumah

Lantai merupakan permukaan bawah suatu ruangan yang berperan penting dalam memperkuat keberadaan barang-barang di dalam suatu ruangan. Dan sebagai penutup permukaan tanah dalam ruangan rumah dan sekitar rumah. Selain itu lantai juga berfungsi sebagai alas pijakan kaki sehingga kenyamanan berjalan di atasnya. Menurut Service of Wellbeing (2011), Jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan harus mudah dibersihkan dan kedap air. Mikroorganisme akan mencari tempat di dalam rumah untuk berkembang dan tumbuh jika lantai tidak kedap air dan sulit dibersihkan. Rumah dikatakan sehat jika lantainya terbuat dari marmer, keramik, teraso, ubin, plesteran, pasangan bata, kayu, papan, atau bambu. Lantai tanah seperti ini lebih normal di daerah pedesaan daripada di daerah metropolitan, dan ini merupakan indikasi bahwa rumah tersebut kurang beruntung.

Bahan Lantai	Frekuensi	Persentase (%)
Keramik	60	73
Pelur/plester semen	22	27
Jumlah	82	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan pada Tabel 6.26 menunjukkan bahwa sebagian besar (73,0 %) bahan lantai rumah penduduk di Kelurahan Durentiga yaitu keramik. Sementara itu, sebagian kecil (27,0%) bebahan lantai pelur/plester semen. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lingkungan..

C. LINGKUNGAN FISIK RUMAH

a) Pencahayaan

Tabel 3.0

Pencahayaan Rumah Di Kelurahan Durentiga Kecamatan Pancoran Tahun 2022

Pencahayaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak memenuhi syarat	8	9,7
Memenuhi syarat	74	90,3
Jumlah	82	100%

(Sumber : Data Primer 2022)

Penerangan normal suatu ruangan di dalam rumah yang berasal dari cahaya matahari (biasa) yang dapat masuk melalui jendela atau kaca genteng. (Ruswanto, 2010). Berdasarkan hasil penelitian pada Table.3.0 yang telah dilakukan pada Tabel 1.0 82 rumah terhadap Pencahayaan kondisi fisik rumah terhadap kesehatan lingkungan didapatkan hasil bahwa 74 (90,3%) rumah yang memenuhi keadaan dan 8 (9,7%) rumah tidak memenuhi keadaan

Peserta yang memenuhi persyaratan dan memiliki pencahayaan alami memiliki akses sinar matahari yang lebih baik. Ubin kaca atau Cahaya dapat masuk melalui lubang ventilasi, jendela atau pintu yang sering dibuka, atau keduanya. Karena tidak memiliki jendela yang sering dibuka dan lubang ventilasi, responden yang memiliki pencahayaan alami tidak memenuhi persyaratan. Karena kondisi rumah yang berdekatan antara satu rumah dengan rumah lainnya, beberapa rumah responden mengalami akses penerangan yang terhalang oleh rumah warga di sebelahnya.

b) Ventilasi

Tabel 3.1

Ventilasi Rumah Di Kelurahan Durentiga Kecamatan Pancoran Tahun 2022

Ventilasi	Frekuensi	Persentase%
Tidak memenuhi syarat	12	14,6
Memenuhi syarat	70	85,4
Jumlah	82	100%

Proses memasukkan dan membuang udara bersih dikenal sebagai ventilasi. observasi yang telah dilakukan pada Tabel.3.1. 82 rumah terhadap Ventilasi lingkungan didapatkan hasil bahwa 70 (85,4%) rumah yang memenuhi persyaratan, dan 12 rumah atau 14,4% yang tidak.

c) Pembuangan Limbah

Limbah adalah bahan tambahan atau limbah dari suatu proses atau tindakan yang tidak digunakan secara utama. Limbah juga tidak memiliki nilai uang dan mudah digunakan, tetapi jika mencemari iklim secara keseluruhan, itu bisa sangat berbahaya.

Selain itu, pemborosan merupakan barang buangan yang terjadi karena adanya interaksi kreasi baik dari industri maupun rumahan. Misalnya, sampah keluarga yang keberadaannya tidak dibutuhkan lagi oleh masyarakat karena telah disulap menjadi barang yang tidak berguna. Misalnya limbah cair rumahan merupakan limbah cair yang berasal dari kegiatan keluarga, misalnya air bekas cuci, air bekas cuci, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian di Kelurahan Durentiga pembuangan limbah cair yaitu melalui Septictank, dan kebun.

Tabel 3.2
Pembuangan Limbah Cair Rumah Di Kelurahan Durentiga Kecamatan Pancoran Tahun 2022

Pembuangan Limbah Cair	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak memenuhi syarat	4	4,9
Memenuhi syarat	78	95,1
Jumlah	82	100 %

Berdasarkan **Tabel 3.2** menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk (95,1%) di Kelurahan Durentiga membuang limbah cair Memenuhi syarat. Sementara itu, 4,9 % penduduk membuang limbah cairnya dengan tidak memenuhi syarat.

4. KESIMPULAN

sebagian besar (73,2%) responden berumur antara 40 sampai kurang dari 60 sebesar (24,4%) serta responden yang lebih tua dari 60 tahun sebesar (2,4%). Luas bangunan akan menentukan banyak dan sedikitnya ruangan yang terdapat dalam rumah untuk melakukan berbagai aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Durentiga diketahui bahwa rata-rata luas bangunan rumah sebesar 50-100 m², luas bangunan rumah terkecil 50 m² dan yang terluas 300 m². Distribusi luas bangunan rumah tinggal Kelurahan Durentiga dapat dilihat pada Tabel 2.0. Salah satu elemen struktur yang dapat memisahkan dan menyatukan suatu ruangan adalah dinding. Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa seluruh (100%) penduduk di Kelurahan Durentiga mempunyai bahan dinding tembok. Jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan harus mudah dibersihkan dan kedap air. Berdasarkan pada Tabel 2.2 26 menunjukkan bahwa sebagian besar (73,0 %) bahan lantai rumah penduduk di Kelurahan Durentiga yaitu keramik. Berdasarkan hasil penelitian pada Table.3.0 yang telah dilakukan pada Tabel 1.0 82 rumah terhadap Pencahayaan kondisi fisik rumah terhadap kesehatan lingkungan didapatkan hasil bahwa 74 (90,3%) rumah yang memenuhi syarat dan 8 (9,7%) rumah tidak memenuhi syarat. Responden dengan pencahayaan alami yang memenuhi syarat memiliki akses masuknya cahaya matahari lebih baik. Selain itu beberapa rumah responden jalan masuknya cahaya terhalang oleh rumah warga di sampingnya karena kondisi rumah yang berdempet antara satu rumah dengan rumah yang lain. Proses memasukkan dan membuang udara bersih dikenal sebagai ventilasi observasi yang telah dilakukan pada Tabel.3.1. 82 rumah terhadap Ventilasi lingkungan didapatkan hasil bahwa 70 (85,4%) rumah yang memenuhi persyaratan, dan 12 rumah atau (14,4%) yang tidak. Limbah adalah bahan tambahan atau limbah dari suatu proses atau tindakan yang tidak digunakan secara utama. Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk (95,1%) di Kelurahan Durentiga membuang limbah cair Memenuhi syarat.

5. DAFTAR PUSTAKA

C.Djemabut Blaang. 1986. *Perumahan dan Permukiman sebagai Kebutuhan Pokok*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia
<http://www.artikellingkunganhidup.com/5-ciri-ciri-rumah-sehat.html>
 ---Laporan Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkunga. 2001. *Planet Kita Kesehatan Kita*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
 Maskoeri Jasin. 2002. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Ruswanto, Bambang. 2010. *Analisis Spasial Sebaran Kasus Tuberculosis Paru Ditinjau Dari Faktor Lingkungan Dalam Dan Luar Rumah Di Kabupaten Pakalongan*. Tesis program Pancasarjana Universitas Diponegoro.